Jurnal Psikologi dan Konseling West Science
Vol. xx, No. xx, Terbit, pp. xx~xx

HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *SELF-ESTEEM* PADA MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM KOMUNITAS GENBI DI PROVINSI GORONTALO

Hurun Inun Fathun Buka[1], Fendi Ntobuo[2], Sri Ayu Mutmainah Kurniawati[3], Irsyad[4]
[1] Universitas Muhammadiyah Gorontalo; huruninunfathunbuka@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Gorontalo; fendintobuo@umgo.ac.id
[3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo; sriayumutmainahk@umgo.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 9, 201xx
Revised Nov 20, 201xx
Accepted Dec 11, 20xx

Kata Kunci:

Perbandingan sosial, harga diri, mahasiswa GenBI

Keywords:

social comparison, *self-esteem*, mahasiswa GenBI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan *social comparison* pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo, dimana lingkungan yang berisi individu berprestasi berpotensi memengaruhi *self-esteem* mahasiswa. Selain itu, penelitian mengenai hubungan *social comparison* dengan *self-esteem* pada mahasiswa anggota komunitas GenBI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *self-esteem* pada mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas GenBI Di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik convenience sampling dengan jumlah sampel sebanyak 161 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) untuk mengukur *social comparison* dan Rosenberg *Self-esteem* Scale (RSES) untuk mengukur *self-esteem*. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *social comparison* pada kategori sedang sebanyak 109 orang (67,7%), sedangkan *self-esteem* juga didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 87 orang (54%). Sementara itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *self-esteem* pada mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas GenBI di Provinsi Gorontalo dengan nilai korelasi sebesar r = -0,500 dan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan *social comparison*, maka *self-esteem* yang dimiliki cenderung semakin rendah. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan *social comparison* pada mahasiswa dalam mendukung terbentuknya *self-esteem* yang positif

ABSTRACT

This study investigated the tendency for social comparison among GenBl students in Gorontalo Province, an environment characterized by high-achieving individuals that may influence self-esteem. Existing research on the relationship between social comparison and self-esteem within the GenBl community is limited. Accordingly, the present study aimed to determine the relationship between social comparison and self-esteem among GenBl students in Gorontalo Province. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 161 students selected through convenience sampling. Social comparison was measured using the lowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM), and self-esteem was assessed with the

Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). The results indicated that most students exhibited a moderate level of social comparison (109 respondents, 67.7%), and self-esteem was also predominantly moderate (87 respondents, 54.0%). The correlation analysis revealed a significant negative relationship between social comparison and self-esteem among GenBl students in Gorontalo Province, with a correlation coefficient of r = -0.500 and a significance value of p = 0.000 (p < 0.05). These findings suggest that a higher tendency to engage in social comparison is associated with lower self-esteem among students. This underscores the importance of managing social comparison to foster positive self-esteem

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Name: Dr. Yusuf Iskandar, S.Si., M.M
Institution: The eastasouth institute Grand Slipi Tower, level 42 Unit G-H Jl. S Parman Kav 22-24, RT. 01 RW. 04 Kel. Palmerah Kec. Palmerah Jakarta Barat 11480
Email: yusuf.iskandar@eastasouth-institue.com

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan proses pembentukan konsep diri dan penilaian terhadap nilai dirinya melalui berbagai pengalaman di lingkungan sosial. Dalam proses tersebut, individu secara terus-menerus menilai dan memaknai pengalaman yang dimilikinya, sehingga terbentuk hasil evaluasi menyeluruh terhadap dirinya yang disebut sebagai *self-esteem*. *Self-esteem* (harga diri) ialah suatu istilah psikologi yang merujuk pada evaluasi menyeluruh seseorang terhadap nilai dirinya (Saputra, 2017). Evaluasi tersebut menunjukkan sejauh mana individu meyakini dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga (Fathur & Aryono, 2025).

Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu mengembangkan *self-esteem* yang positif. Penelitian pada mahasiswa kedokteran di King Saud University di Arab Saudi menemukan bahwa sekitar 23,6% mahasiswa mengalami *self-esteem* rendah. Kondisi *self-esteem* rendah tersebut diketahui berkaitan dengan meningkatnya stres, kecemasan, depresi, perasaan tidak mampu dan keraguan terhadap kemampuan diri, serta berhubungan dengan performa akademik mahasiswa (Alsaleem *et al.*, 2020). Di Indonesia, penelitian pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa 40,2% mahasiswa memiliki *self-esteem* rendah. Rendahnya *self-esteem* ini ditandai dengan kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri, ketergantungan pada penerimaan sosial, serta kecenderungan mengikuti tekanan lingkungan untuk meningkatkan pengakuan dan status sosial (Anisa & Asuti, 2023). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* rendah masih menjadi permasalahan yang relevan pada mahasiswa.

Salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi *self-esteem* pada mahasiswa adalah *social comparison* (Andryana, 2024). *Social comparison* merupakan penilaian setiap individu saat melakukan perbandingan dirinya sendiri dengan individu lain (Dewi *et al*., 2020). Festinger (1954) menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuannya dengan membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada dalam lingkungan, terutama ketika tidak terdapat standar objektif yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian diri.

Social comparison dapat mendorong individu untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Namun, disisi lain perbandingan tersebut juga dapat menimbulkan tekanan untuk mengembangkan diri agar sesuai dengan yang dibandingkan (Uguy *et al*., 2025).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *social comparison* dan *self-esteem*. Penelitian Saiputri & Ediati (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dengan *self-esteem* pada mahasiswa Universitas Diponegoro program studi psikologi tingkat akhir pengguna Instagram. Hal ini mengindikasikan bahwa *social comparison* dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi diri dan mendorong individu untuk berkembang sehingga mampu meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya. Namun, penelitian Fitri & Cholilah (2024) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dan *self-esteem* pada mahasiswa pengguna TikTok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih unggul, maka semakin rendah *self-esteem* yang dimilikinya. Meskipun demikian, penelitian Taylor & Armes (2024) menemukan bahwa *upward social comparison* tidak secara signifikan menurunkan *self-esteem* partisipan setelah paparan konten Instagram. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *social comparison* dan *self-esteem* menunjukkan hasil yang belum konsistem sehingga masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa secara umum atau dalam konteks penggunaan media sosial. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *social comparison* dan *self-esteem* pada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas penerima beasiswa masih relatif terbatas. Padahal, lingkungan sosial yang berbeda memungkinkan munculnya dinamika perbandingan sosial yang berbeda pula.

Salah satu komunitas mahasiswa yang memiliki karakteristik tersebut adalah Generasi Baru Indonesia (GenBI), yaitu komunitas mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dengan latar belakang keilmuan dan prestasi yang beragam. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa beberapa anggota GenBI mengungkapkan perasaan kurang percaya diri, merasa kemampuannya tidak sebanding dengan anggota lain, serta ragu untuk mengambil tanggung jawab karena menganggap anggota lain lebih mampu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *social comparison* merupakan fenomena yang relevan dalam lingkungan GenBI dan berpotensi berkaitan dengan *self-esteem* mahasiswa. Lingkungan yang dipenuhi oleh mahasiswa berprestasi memungkinkan individu untuk menjadikan anggota lain sebagai acuan dalam mengevaluasi dirinya sendiri. Proses perbandingan sosial tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas dirinya. Namun, pada kondisi tertentu, ketika individu memandang dirinya lebih rendah dibandingkan anggota lain yang dianggap lebih unggul, hal tersebut dapat memunculkan penilaian diri yang negatif serta menurunkan keyakinan terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri yang terbentuk melalui proses tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat *self-esteem* mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai uraian diatas, penting untuk mengkaji bagaimana hubungan antara *social comparison* dan *self-esteem* dengan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas GenBI, khususnya di Provinsi Gorontalo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sel-esteem

Self-esteem biasa dikenal dalam bahasa sehari-hari yaitu penghargaan diri atau harga diri. *Self-esteem* menurut Rosenberg (1965) adalah evaluasi menyeluruh individu terhadap dirinya yang bersifat positif atau negatif, yang menggambarkan bagaimana individu memaknai nilai dirinya serta sejauh mana ia menerima dan mengakui kemampuan serta keberhasilan yang telah dicapainya. Aspek *self-esteem* pada konsep yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), memandang bahwa *self-esteem* sebagai konstruk unidimensional, yaitu dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa dibagi ke dalam subaspek, karena pada dasarnya seluruh penilaian tersebut berkaitan dengan sejauh mana individu merasa dirinya berharga atau tidak berharga. Selanjutnya, Coopersmith (1967) menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu melalui dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak diri serta menunjukkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya, keberartian dirinya, keberhasilan yang dicapai, dan perasaan bahwa dirinya berharga. Pandangan serupa juga dikemukakan Baron & Byrne (2003), bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui sikap yang dimiliki terhadap dirinya dalam rentang kategori tinggi maupun rendah.

2.2 Social comparison

Menurut Gibbons & Buunk (1999) mengemukakan bahwa *social comparison* merupakan proses di mana individu membandingkan dirinya dengan orang lain untuk memperoleh informasi, mengevaluasi dan memahami dirinya. Menurut Gibbons dan Buunk (1999), *social comparison* terdiri atas dua aspek, yaitu *ability* merupakan perbandingan yang dilakukan individu untuk mengevaluasi kemampuan atau performanya dengan membandingkannya dengan orang lain. Sementara itu, *opinion* merupakan perbandingan yang dilakukan individu untuk mengevaluasi pendapat atau pandangan yang dimilikinya dengan membandingkannya dengan orang lain. Festinger (1954) menjelaskan bahwa *social comparison* merupakan proses di mana individu mengevaluasi pendapat dan kemampuannya dengan orang lain. Menurut Festinger (1954) *social comparison* bisa terbagi dalam dua kategori utama diantaranya *upward* social comaprison (membandingkan diri dengan orang yang lebih baik) yaitu ketika seseorang menilai dirinya dengan membandingkan dengan orang yang dianggap lebih berhasil atau lebih kompeten, dan *downward social comparison* (membandingkan diri dengan orang yang lebih buruk) yaitu ketika individu membandingkan diri mereka dengan orang yang kurang berhasil, dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri.

Lebih lanjut, Wood (1989)menyatakan bahwa *"an important source of knowledge about oneself is comparisons with other people,"* yang berarti perbandingan dengan orang lain merupakan sumber penting untuk memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri. Melalui proses ini, individu dapat menilai kemampuan, karakteristik, dan posisi dirinya dalam lingkungan sosial, serta membentuk evaluasi terhadap dirinya berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dan *self-esteem* pada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) di Provinsi Gorontalo. Populasi penelitian berjumlah 300 mahasiswa anggota Komunitas GenBI Gorontalo. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 161 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. *Social comparison* diukur menggunakan *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) dikembangkan oleh Gibbons dan Buunk terdiri atas dua aspek, yaitu ability dan opinion, yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Daniartha (2025), sedangkan *self-esteem* diukur menggunakan *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) dikembangkan oleh Rosenberg yang kemudian diterjemahkan dalam versi Indonesia oleh Maroqi (2018). Data dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 25 yang meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi digunakan untuk menguji arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel *social comparison* dan *self-esteem* dengan taraf signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian *Social comparison*

Tabel 1. Kategorisasi *Social comparison*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	22	13,7%
Sedang	109	67,7%
Tinggi	30	18,6
Total	**161**	**100%**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *social comparison* sedang, yaitu sebanyak 109 responden (67,7%). Selanjutnya, responden pada kategori tinggi berjumlah 30 responden (18,6%), sedangkan kategori rendah sebanyak 22 responden (13,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat *social comparison* pada mahasiswa GenBI dalam penelitian ini didominasi oleh kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan yang cukup dalam melakukan perbandingan sosial dengan orang lain, namun masih berada pada taraf yang tidak terlalu tinggi.

Tabel 2, Analisis Aspek *Social comparison*

Aspek *Social comparison*	*Mean*
Kemampuan *(ability)*	14,88
Pendapat *(opinion)*	8,58

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, aspek kemampuan *(ability)* pada variabel *social comparison* memperoleh nilai mean sebesar 14,88, sedangkan aspek pendapat *(opinion)* memperoleh nilai mean sebesar 8,58. Nilai mean digunakan untuk menentukan aspek yang dominan karena mean menunjukkan rata-rata skor responden pada setiap aspek. Aspek yang memiliki nilai mean lebih tinggi menunjukkan kecenderungan respons yang lebih tinggi, sehingga dapat diinterpretasikan

sebagai aspek yang paling dominan pada responden penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa GenBI lebih cenderung melakukan social compariso pada aspek kemampuan *(ability)* dibandingkan aspek pendapat *(opinion).*

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian *Self-esteem*

Tabel 3. Kategorisasi *Self-esteem*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	24	14,9%
Sedang	87	54%
Tinggi	50	31,1
Total	**161**	**100%**

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *self-esteem* sedang, yaitu sebanyak 87 responden (54%). Selanjutnya, responden pada kategori tinggi berjumlah 50 responden (31,1%), sedangkan kategori rendah sebanyak 24 responden (14,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tingkat *self-esteem* pada responden dalam penelitian ini berada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa GenBI memiliki penilaian diri yang cukup positif dan mampu menghargai dirinya sendiri.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Berdistrubusi normal

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

4.4 Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Social comparison (X)	***Sig.Deviation from***	**Keterangan**
Self-esteem (Y)	***Linearty***	
	0,151	Linear

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *(sig.)* pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,151. Nilai tersebut > 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak menyimpang dari pola hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *social comparison* dan *self-esteem* bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilakukan.

1.5 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	R	Sig.(p)	Keterangan
Social comparison	-0,500	0,000	Signifikan

Self-esteem

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dan *self-esteem* pada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas GenBI di Provinsi Gorontalo. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,500 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *social comparison* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat *self-esteem* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *social comparison*, maka semakin tinggi tingkat *self-esteem*. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dan *self-esteem* pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo (r = -0,500; p < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa GenBI melakukan *social comparison*, maka semakin rendah *self-esteem* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah *social comparison*, maka semakin tinggi *self-esteem* mahasiswa GenBI. Hasil tersebut sejalan dengan teori Rosenberg (1965) yang menyatakan bahwa *self-esteem* berkaitan dengan penilaian individu secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri yang dapat dipengaruhi oleh proses membandingkan diri dengan orang lain.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari *et al.* (2024), Hanifuddin & Cahyono (2021), serta Baun & Rahayu (2023) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *social comparison* dan *self-esteem*. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang lebih sering membandingkan dirinya dengan orang lain cenderung memiliki penilaian diri yang lebih rendah. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan hubungan positif atau tidak signifikan antara kedua variabel. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian, lingkungan sosial, bentuk perbandingan sosial yang dilakukan, serta bagaimana individu memaknai hasil perbandingan tersebut.

Pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo, proses *social comparison* dapat muncul melalui lingkungan komunitas. Sebagai anggota komunitas penerima beasiswa, mahasiswa GenBI berada dalam lingkungan yang dipenuhi individu berprestasi, mahasiswa dapat lebih mudah melihat kemampuan anggota lain, seperti kemampuan *public speaking,* kepemimpinan, bakat dalam bidang musik dan seni, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan komunitas. Kondisi tersebut dapat memunculkan evaluasi diri secara terus-menerus. Ketika individu merasa kemampuan yang dimilikinya berada di bawah standar anggota lain, maka individu dapat memandang dirinya kurang mampu atau kurang kompeten sehingga berdampak pada menurunnya *self-esteem*. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Festinger (1954) bahwa adanya kecenderungan mahasiswa melakukan *upward social comparison*, yaitu membandingkan dirinya dengan individu yang dianggap lebih unggul.

Selain itu, hasil analisis aspek menunjukkan bahwa aspek *ability* memiliki nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan aspek *opinion*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo lebih cenderung melakukan perbandingan sosial pada aspek kemampuan yang meliputi pencapaian hidup, keterampilan sosial, cara melakukan sesuatu, hingga keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *social comparison* dan *self-esteem* sama-sama berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa anggota GenBI cukup sering melakukan perbandingan sosial, namun masih dalam batas yang wajar dan disertai dengan penilaian diri yang cukup baik. Selain itu, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak hanya dipengaruhi oleh *social comparison*. Faktor lain seperti pengalaman keberhasilan, penghargaan dan penerimaan sosial, serta pola asuh juga dapat berperan dalam pembentukan *self-esteem* mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian *social comparison* dan *self-esteem* pada konteks komunitas mahasiswa penerima beasiswa yang masih relatif jarang diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa secara umum atau dalam konteks penggunaan media sosial, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas GenBI yang memiliki karakteristik lingkungan sosial yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa proses perbandingan sosial tidak hanya terjadi melalui media sosial, tetapi juga dapat muncul dalam interaksi langsung di lingkungan komunitas mahasiswa berprestasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa maupun anggota GenBI di daerah lain. Lebih lanjut, penelitian ini hanya melihat hubungan antara variabel *social comparison* dan *self-esteem*, sehingga penelitian belum dapat menjelaskan pengaruh maupun kontribusi secara lebih mendalam antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan *social comparison* secara lebih sehat di lingkungan komunitas dalam mendukung terbentuknya *self-esteem* yang positif mahasiswa. Mahasiswa GenBI diharapkan mampu menjadikan perbandingan sosial sebagai sarana evaluasi dan pengembangan diri tanpa menjadikannya sebagai dasar untuk menilai diri secara negatif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *social comparison* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *self-esteem* pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo. Semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan *social comparison*, maka semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki, dan sebaliknya. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan *social comparison* dan *self-esteem* pada komunitas mahasiswa penerima beasiswa yang masih relatif terbatas diteliti. Selain itu, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan *social comparison* secara adaptif agar perbandingan sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri tanpa menurunkan penilaian positif terhadap diri sendiri. Namun, tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa *self-esteem* tidak hanya berkaitan dengan *social comparison*, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa anggota GenBI Provinsi Gorontalo sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alsaleem, L., Alyousef, N., Alkaff, Z., Alzaid, L., Alotaibi, R., & Shaik, S. A. (2020). Prevalence of *Self-esteem* and Imposter Syndrome and Their Associated Factors among King Saud University Medical Students. *Journal of Nature and Science of Medicine*, *3*, 299. https://doi.org/10.4103/JNSM.JNSM

Andryana, N. (2024). *Hubungan Social comparison Dengan Self- Esteem Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Anisa, R., & Asuti, W. (2023). Gambaran Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Produk Brand Mended Tiruan Di Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(2), 285–300. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index

Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Erlangga.

Baun, I. V. P., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan *Social comparison* Dengan Self Esteem Dewasa Awal Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 377–394. https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. W.H. Freeman and Company.

Daniartha, R. B. (2025). Hubungan *Social comparison* dengan *Self-esteem* pada Pengguna Instagram. In *Universitas Islam Indonesia*.

Dewi, A. E., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2020). *Social comparison* dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(02), 173–180.

Fathur, A. H., & Aryono, M. M. (2025). *Self-esteem* Ditinjau Dari Body Image Generasi Z Di Kota Madiun. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(5), 8042–8048. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11586

Festinger, L. (1954). A Theory of *Social comparison* Processes. *Human Relations*, *7*(2), 117–140. https://doi.org/10.1177/001872675400700202

Fitri, L., & Cholilah, I. R. (2024). Hubungan *Social comparison* dengan Self Esteem pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pendahuluan Interaksi sosial kini dapat diakses melalui media sosial yang menghubungkan. *Psychospiritual: Journal Of Trends In Islamic Psychological Research*, *3*(2), 125–136. https://doi.org/10.35719/p

Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). Individual differences in *social comparison*: Development of a scale of *social comparison* orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, *76*(1), 129–142. https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129

Hanifuddin, I. M., & Cahyono, R. (2021). Hubungan antara *Social comparison* dengan Self Esteem pada Alumni SMA/sederajat yang Menjalani Gap Year. *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *1*(1), 859–869. http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM e-ISSN:2776-1851

Maroqi, N. (2018). Uji validitas konstruk pada instrumen Rosenberg self esteem scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, *7*(2), 92–96. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/12101/pdf

Rosenberg, M. (1965). Society and the adolescent self-image. In *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press. https://doi.org/10.2307/2575639

Saiputri, S. A., & Ediati, A. (2024). *Hubungan social comparison dan self-esteem pada pengguna Instagram mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.

Saputra, W. (2017). Efek Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan *Self-esteem* Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *3*(1), 126–145. https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.59

Sari, M., Suarni, W., & Qalbi, L. O. S. (2024). *Social comparison* dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Jurnal Sublimapsi*, *5*(2), 273. https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i2.46559

Taylor, J., & Armes, G. (2024). *Social comparison* on Instagram, and its relationship with *self-esteem* and body-esteem. *Discover Psychology*, *4*(1). https://doi.org/10.1007/s44202-024-00241-3

Uguy, F. C. A., Yuliana, Y. V., Sarasati, B., & Perdhana, T. S. (2025). Hubungan Self – Esteem dengan Upward *social comparison* pada Emerging adulthood Pengguna Media Sosial di Kabupaten Bekasi. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konselin*, *16*(3), 61–70.

Wood, J. V. (1989). Theory and Research Concerning *Social comparison*s of Personal Attributes. *Psychological Bulletin*, *106*(2), 231–248. https://doi.org/10.1037/0033-2909.106.2.231